



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab sebelumnya telah dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, opini audit tahun lalu, dan *financial distress*.

Pada bab ini akan dibahas beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini pun tidak luput dari adanya penelitian terdahulu sebagai referensi. Berikut teori-teori yang digunakan dalam penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.

A. Landasan Teoritis

1. Audit

a. Pengertian Audit

Pengertian audit menurut Messier *et al.* (2014:12-13) adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Proses yang sistematis mengimplikasikan bahwa harus ada pendekatan yang direncanakan dengan baik dan proses yang sangat hati-hati untuk melaksanakan audit. Pendekatan ini meliputi pemerolehan dan mengevaluasi bukti secara objektif. Dua aktivitas tersebut menjelaskan dimana auditor harus secara objektif mencari dan mengevaluasi bukti yang andal dan valid.



Sementara jenis, kuantitas, dan keandalan bukti bisa jadi akan sangat beragam antar proses audit, dari pemerolehan dan mengevaluasi merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan pada proses audit. Bukti yang didapatkan oleh auditor harus berkaitan dengan asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomis.

Auditor membandingkan bukti yang diperoleh atas asersi laporan keuangan manajemen dan tujuan untuk menilai tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan. Hal terakhir yang penting dalam definisi auditing adalah mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan yang terkait dengan jenis-jenis laporan yang disediakan auditor untuk pihak-pihak terkait. Komunikasi akan sangat beragam tergantung pada jenis dan tujuan audit.

Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen atau mandiri. Menurut Messier *et al* (2014:56-57) perilaku etis dan independen merupakan bagian dari auditor yang sangat penting dalam menjalankan fungsi audit. Jika auditor tidak kompeten atau kurang independen, para pihak dalam kontrak tersebut akan menempatkan sedikit atau tidak ada nilai pada auditor.

Menurut Arens *et al* (2014:24-25) untuk memenuhi tujuan audit seorang auditor harus memperoleh bukti dengan kualitas dan jumlah yang mencukupi. Auditor harus menentukan jenis dan jumlah bukti yang diperlukan serta mengevaluasi apakah informasi itu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik.

Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskan ia memberi attestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi. Arens *et al* (2014:134-135) menyatakan bahwa independensi akuntan publik mencakup dua aspek yaitu : (1) *independence in mind*, dan (2) *independence in appearance*. *Independence in mind* berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan tidak memihak di dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, sedangkan *independence in appearance* berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan-keadaan atau faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya, misalnya : pemberian fasilitas dan bingkisan oleh klien, lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien, hubungan keluarga akuntan dengan klien, hubungan usaha dan keuangan dengan klien.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Jenis-Jenis Audit

Menurut Arens *et al*. (2014:32-35), ada tiga jenis utama dari audit, yaitu:

1. Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Tujuan dari audit operasional biasanya manajer ingin mengharapkan saran atas audit operasional yang telah dilakukan agar operasi perusahaan berjalan semakin baik. Dalam audit operasional, *review* atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada bidang akuntansi saja, tetapi mencakup evaluasi atas struktur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



organisasi, operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan bidang-bidang yang dikuasai auditor. Oleh karena itu, penetapan kriteria untuk mengevaluasi informasi bersifat sangat subjektif.

2. Audit Ketaatan

Sebuah audit ketaatan dilakukan untuk menentukan apakah *auditee* (pihak yang diaudit) telah mengikuti prosedur tertentu, aturan, atau peraturan yang ditetapkan oleh beberapa otoritas yang lebih tinggi. Hasil audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan pengguna di luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan dengan prosedur dan peraturan yang ditentukan. Oleh karena itu, sebagian besar pekerjaan jenis ini sering dilakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi tertentu.

3. Audit Laporan Keuangan

Sebuah audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah *US International Accounting Standards* atau prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), meskipun auditor dapat melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan dasar akuntansi atau beberapa dasar lain dari akuntansi yang cocok dengan perusahaan yang diaudit.

Untuk menentukan laporan keuangan perusahaan cukup sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, auditor harus mengumpulkan bukti dan informasi yang memadai untuk menentukan apakah laporan mengandung kesalahan materi atau salah saji lainnya. Oleh karena itu, perusahaan yang semakin kompleks, tidak lagi cukup untuk auditor hanya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



fokus pada transaksi akuntansi saja. Audit ini juga mencakup konfirmasi dari transaksi yang telah dilakukan dengan pihak eksternal. Auditor juga mempertimbangkan strategi klien dan proses bisnis serta faktor keberhasilan yang sangat penting terkait dengan strategi tersebut. Analisis ini membantu auditor mengidentifikasi risiko yang terkait dengan strategi klien yang dapat mempengaruhi apakah laporan keuangan disajikan secara wajar.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Jenis-Jenis Auditor

Menurut Hery (2016:2-5), terdapat empat jenis praktik auditor, yaitu:

1. Auditor Eksternal

Auditor eksternal sering disebut sebagai auditor independen (independent auditor) atau bersertifikat akuntan publik (*Certified Public Accountant-CPA*). Seorang auditor eksternal dapat melakukan praktik sendiri atau sebagai anggota dari sebuah kantor akuntan publik. Auditor eksternal merupakan orang luar perusahaan (pihak yang independen), yang melakukan pemeriksaan untuk memberikan pendapat (opini) mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan klien.

Laporan auditor eksternal berisi opini mengenai kewajaran laporan keuangan, selain itu juga berupa *management letter* yang berisi pemberitahuan kepada pihak manajemen klien mengenai kelemahan-kelemahan yang ada dalam sistem pengendalian intern beserta saran perbaikannya. Auditor eksternal melakukan pemeriksaan dengan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Pemeriksaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



eksternal dilakukan secara acak (sampling) mengingat terbatasnya waktu dan *audit fee*. Pemeriksaan eksternal dipimpin oleh seorang akuntan publik yang terdaftar dan mempunyai nomor register. Auditor eksternal hanya tertarik pada kesalahan-kesalahan yang material, yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan klien.

2. Auditor Internal

Auditor internal adalah auditor yang bekerja pada suatu manajemen perusahaan sehingga berstatus sebagai karyawan dari perusahaan tersebut. Auditor internal merupakan bagian yang integral (tidak dapat dipisahkan) dari struktur organisasi perusahaan, dimana perannya adalah memberikan pengawasan serta penilaian secara terus menerus. Auditor internal memiliki kepentingan atas efektivitas pengendalian internal di satu perusahaan.

Ruang lingkup pekerjaan auditor internal sangat komprehensif. Auditor internal melayani organisasi dengan membantunya mencapai tujuan, memperbaiki efisiensi dan efektivitas jalannya kegiatan operasional perusahaan, serta mengevaluasi manajemen risiko dan pengendalian internal. Auditor internal juga sangat fokus terhadap kemungkinan terjadinya peristiwa-peristiwa di masa yang akan datang sebagai hasil dari evaluasi pengendalian internal yang dilakukan secara terus-menerus.

Pada perusahaan yang tergolong besar, jumlah staf auditor internal bisa mencapai puluhan bahkan ratusan orang. Mereka bertanggung jawab kepada direktur utama (pimpinan tertinggi), atau bisa juga melapor kepada komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris. Agar dapat melakukan tugasnya secara efektif, auditor internal dituntut untuk bersikap independen terhadap fungsi-fungsi lini dalam organisasi tempat ia bekerja. Namun pada

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kenyataannya, auditor internal sulit untuk bersikap independen terhadap manajemen perusahaannya karena ia adalah pegawai dari perusahaan yang di auditnya.

3. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia, audit ini dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). BPK tidak tunduk kepada pemerintah sehingga diharapkan dapat melakukan audit secara independen. Hasil audit yang dilakukan BPK disampaikan kepada DPR RI sebagai alat kontrol atas pelaksanaan keuangan negara. Selain BPK, ada juga Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang merupakan auditor internal atau satuan pengawasan intern pada BUMN/BUMD. Satuan pengawasan interen (SPI) ini bertanggungjawab atas penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di BUMN/BUMD dalam rangka peningkatan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pelayanan publik maupun pembangunan nasional.

4. Auditor Forensik

Profesi auditor forensik muncul seiring dengan perkembangan cabang khusus disiplin ilmu akuntansi, yaitu akuntansi forensik. Akuntansi forensik adalah suatu disiplin ilmu yang menggunakan keahlian auditor akuntansi, dan investigasi untuk membantu penyelesaian sengketa keuangan dan pembuktian atas dugaan telah terjadinya tindakan *fraud* (kecurangan).

Dalam praktiknya penegak hukum sering meminta bantuan auditor untuk memberikan jasa audit terkait pengungkapan atas suatu kejahatan kerah putih (*white collar crime*) dan memberikan pernyataan pendapat

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai seorang ahli di pengadilan. Jasa audit khusus tersebut dinamakan sebagai audit investigasi, dan dalam perkembangannya lebih dikenal dengan audit forensik mengingat prosesnya berhubungan dengan proses litigasi. Pelaksananya (orang yang melakukan audit investigasi) disebut auditor forensik.

Kejahatan kerah putih adalah suatu tindakan kecurangan yang dilakukan oleh seorang yang bekerja pada sektor pemerintahan atau pun sektor swasta, yang memiliki posisi dan wewenang yang dapat mempengaruhi suatu kebijakan dan keputusan. Auditor forensik secara khusus dilatih untuk mendeteksi, menyelidiki, dan mencegah kecurangan serta kejahatan kerah putih. Beberapa contoh situasi dimana auditor forensik sering dilibatkan adalah dalam kasus merekonstruksi catatan akuntansi yang rusak sehubungan dengan klaim asuransi, menyelidiki aktivitas pencucian uang dan menginvestigasi suatu tindakan penggelapan uang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Teori Keagenan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Agency Theory menurut Tandiontong (2016:5-6) merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pada kontrak dalam hubungannya *principal* (pemegang saham) sebagai pihak yang menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga *professional* yang disebut agen (manajer) untuk melaksanakan sejumlah jasa atas nama *principal* yang dimana agen lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari pemisahan atas kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin. Para tenaga-tenaga *professional*, bertanggungjawab atas kepentingan perusahaan dan



memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam

hal ini para *professional* tersebut berperan sebagai agennya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola akan memperoleh laba semakin besar dan semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan.

Namun pada sisi lain pemisahan seperti ini memiliki segi negatifnya. Adanya keleluasaan pengelola manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan, bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolaanya sendiri (dalam hal ini pihak agen) dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Hubungan agensi yang terjadi didalam perusahaan ditandai dengan adanya pemisahan kepemilikan antara *principal* dengan manajemen yang dapat memicu konflik kepentingan antara *principal* dan agen sebagai pengelola perusahaan. Lebih lanjut pemisahan ini dapat pula menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada.

Konflik kepentingan ini dapat diminimalisir dengan melakukan pengawalan dan membatasi kesempatan agen untuk melakukan kecurangan. Teori keagenan menyatakan perlunya jasa independen auditor dimana dengan dilakukannya audit dapat menjadi suatu bentuk pengawasan yang dilakukan dalam meminimalisir konflik agensi yang dilakukan agen (manajemen) sebagai upaya untuk menguntungkan diri sendiri. Auditor dianggap mampu menjembatani kepentingan antara pihak *principal* dan agen dalam mengelola keuangan perusahaan. Selain itu audit yang dilakukan oleh pihak independen bertujuan memeriksa kewajaran dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan yang dibuat oleh pihak agen agar terhindar dari informasi keuangan yang menyesatkan. Pihak penengah dalam menangani konflik tersebut dikenal sebagai independen auditor. (*Auditor's Independent*).

3. Peraturan tentang Rotasi Auditor

Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) harus melapor dan memperlihatkan hasil audit independen atas laporan keuangan perusahaannya untuk bisa dibaca dan dipelajari perkembangannya oleh para investor atau pemegang saham yang menanamkan modal di perusahaan untuk menggunakan jasa auditor independen yang berkompeten di bidangnya. Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan adanya pergantian kantor akuntan dan mitra audit yang diberlakukan secara periodik sesuai peraturan yang berlaku. Dalam menjaga independensi auditor.

Pemerintah Indonesia mengatur adanya kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik” (dimana telah diubah pada KMK Nomor 359/KMK.06/2003). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik (KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang memiliki perubahan sebagai berikut, pertama pada Pasal 3 ayat 1 dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kedua, akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku dan tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Salah satu anjuran agar tetap objektif untuk melakukan rotasi wajib auditor karena dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam melindungi publik melalui peningkatan kewaspadaan terhadap terhadap setiap kemungkinan ketidaklayakan, peningkatan kualitas pelayanan dan mencegah hubungan yang lebih dekat dengan klien.

4. Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Yang dimaksud dengan auditor menurut Tandiontong (2016: 71) adalah seorang yang independen dan kompeten dalam pelaksanaan audit. Tugas seorang auditor secara umum adalah untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapatnya terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (klien). Dapat dikatakan bahwa *auditor switching* merupakan pergantian seorang yang independen dan kompeten dalam melaksanakan audit.

Terjadinya pergantian auditor (KAP) ini dapat terjadi karena adanya regulasi dari pemerintah yang membatasi pemberian jasa audit yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, di mana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditor switching atau dapat diartikan sebagai pergantian auditor atau

Kantor Akuntan Publik, merupakan kegiatan untuk mengganti auditor yang sedang terikat kontrak dengan perusahaan klien dengan auditor yang baru. Biasanya ada dua jenis *auditor switching*, yaitu yang pertama adalah *auditor switching* yang terjadi secara *mandatory* yang artinya perusahaan diwajibkan untuk melakukan pergantian KAP setiap enam tahun dan pergantian auditor setiap tiga tahun, yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008), dan *voluntary* yang artinya perusahaan mengambil keputusan untuk mengganti auditornya dengan auditor yang baru. Namun *auditor switching* secara *voluntary* memiliki beberapa sisi negatif bagi perusahaan, seperti biaya yang dikeluarkan akan lebih besar apabila perusahaan mengganti auditornya terlalu sering.

Perusahaan yang mengganti auditor akan mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila dia tetap menggunakan auditor yang sama. Sebagai contoh, auditor yang baru ditugaskan atas perusahaan klien, hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami lingkungan kerja klien dan menentukan resiko audit. Bagi auditor yang sama sekali belum mengerti dengan keadaan tersebut, maka auditor akan memerlukan biaya *start-up* yang lebih tinggi, yang akhirnya dapat menaikkan *fee* audit. Selain itu, auditor yang menjalankan tugasnya ditahun awal terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi (Pratiti,2012). Jika suatu pergantian auditor (KAP) terjadi karena pelaksanaan regulasi, terkait dengan pembatasan jasa audit, maka pergantian tersebut diistilahkan dengan rotasi audit. Apabila *auditor switching* terjadi secara sukarela (*voluntary*), maka akan berdampak pada tingkat kredibilitas perusahaan dari sudut pandang pihak eksternal perusahaan. Jika suatu pergantian auditor dilakukan bukan karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masa pemberian jasa audit sesuai regulasi telah selesai tetapi karena alasan lain di luar itu maka diistilahkan sebagai pergantian auditor.

Jika pergantian auditor (KAP) terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal: auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dimana sudah terjadi kesepakatan antara klien dengan auditor. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien. (Febriannto, 2009)

5. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksinya, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti. Adanya pergantian manajemen yang baru akan mempengaruhi perubahan kebijakan di bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan auditor atau KAP (Wea dan Murdiawati, 2015).

Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian auditor (KAP) sebab auditor (KAP) dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Oleh karena itu manajemen memerlukan auditor (KAP) yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



perusahaan. Hubungan antara auditor dengan klien merupakan hubungan timbal balik, dimana klien menyewa jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangannya sehingga laporan tersebut dapat diandalkan dan relevan sehingga dapat menarik investor, sedangkan auditor harus secara profesional dalam mengaudit laporan keuangan klien serta mengungkapkan secara transparan dan objektif.

Apabila terjadi pergantian manajemen, maka secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching*, karena manajemen perusahaan yang baru cenderung mencari auditor (KAP) yang selaras dengan pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Jika manajemen menilai auditor (KAP) tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, tentu akan membuat manajemen berpikir untuk melakukan *auditor switching*.

6. Opini Audit Tahun Lalu

Dalam Tandiontong (2016 : 71-72), opini audit adalah pandangan pribadi auditor yang didasarkan atas keahliannya sebagai seorang profesional. Dimana seorang auditor mengevaluasi bukti secara objektif mengenai kaitan asersi dan kriteria yang ditetapkan untuk menghasilkan sebuah opini yang akan dikemukakan pada pihak yang berkepentingan. Opini audit akan terlihat dari hasil akhir dalam proses audit, dimana laporan audit adalah perwujudan pendapatnya. Yang dimaksud laporan audit adalah semacam surat perantara (medium) yang menunjukkan bagaimana auditor menyatakan opininya dan bertanggungjawab terhadap pendapat atau opininya.

Opini audit sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti auditor yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini muncul pada saat perusahaan klien tidak setuju

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan opini audit sebelumnya atau opini audit yang akan datang. Permasalahan ini dapat memicu salah satu pihak untuk memisahkan diri. Secara umum, *auditee* (pihak yang diaudit) tentunya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor yang disewanya. Opini tersebut harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit dan temuan auditor. Hasil pemeriksaan akuntan tertuang dalam suatu laporan yang menyatakan bahwa apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Biasanya, perusahaan akan mencari auditor yang memberikan opini wajar atas pencatatan laporan keuangan perusahaan. Menurut Wea dan Murdiawati (2015), manajemen perusahaan selalu menginginkan opini yang baik agar bisa menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan setelah melihat laporan keuangan yang mempunyai kualitas bagus.

Adanya pemberian opini selain wajar dari auditor dapat memicu terjadinya *auditor switching*. Menurut Arens *et.al* (2014 : 74-79), opini audit dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified*)

Pendapat ini dikeluarkan auditor jika tidak adanya pembatasan terhadap auditor dalam lingkup audit dan tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran, tidak menemukan adanya kesalahan material atau penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, serta penerapan standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan disertai dengan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Laporan standar audit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



tanpa pengecualian sering disebut juga opini bersih karena tidak ada kondisi yang mensyaratkan kualifikasi atau modifikasi dalam opini auditor. Laporan standar audit ini juga merupakan opini audit yang paling umum, yang paling diharapkan dan dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien maupun oleh pihak-pihak berkepentingan lainnya

Pendapat wajar tanpa pengecualian ini dikeluarkan jika semua laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus ka, serta catatan atas laporan keuangan) telah lengkap diberikan dan tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

yang berlaku umum. Laporan wajar dengan pengecualian hanya dapat Dengan menggunakan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan klien disajikan secara wajar dalam semua hal material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

- C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph*)**

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas diberikan pada saat auditor merasa tidak memperoleh kepuasan dalam pelaksanaan auditnya, menemukan bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, atau merasa tidak independen.

- c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified*)**

Laporan wajar dengan pengecualian dapat diterbitkan akibat dari pembatasan lingkup audit atau kegagalan dalam mematuhi prinsip akuntansi diterbitkan pada saat auditor menyimpulkan bahwa keseluruhan laporan keuangan disajikan secara wajar.



Laporan wajar dengan pengecualian dapat berbentuk pengecualian baik atas lingkup maupun pendapat audit maupun pengecualian atas pendapat saja. Suatu pengecualian atas lingkup dan pendapat audit dinyatakan hanya pada saat auditor merasa tidak mampu mengumpulkan semua bukti audit yang diwajibkan dalam standar profesional akuntansi. Selanjutnya, jenis pengecualian ini digunakan pada saat lingkup auditor dibatasi baik oleh klien maupun oleh kondisi-kondisi yang ada, yang mencegah auditor untuk melaksanakan proses audit secara lengkap. Penggunaan suatu pengecualian atas pendapat saja terbatas pada situasi-situasi dimana laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan GAAP.

Ketika auditor menerbitkan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menggunakan istilah kecuali (*except for*) dalam paragraf pendapat. Sebagai implikasinya, auditor merasa puas bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan benar “kecuali” aspek tertentu laporan keuangan saja.

d. Pendapat tidak Wajar (*Adverse*)

Pendapat tidak wajar digunakan saat auditor percaya bahwa secara material keseluruhan laporan keuangan telah disajikan secara tidak wajar sehingga laporan keuangan tersebut tidak menyajikan posisi keuangan atau hasil usaha dan arus kas yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan pendapat tidak wajar hanya dapat diterbitkan jika sang auditor memiliki pengetahuan yang diperoleh setelah melakukan suatu investigasi mendalam, bahwa terdapat ketidaksesuaian dengan GAAP.

e. Pernyataan tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

Laporan audit tidak memberikan pendapat diterbitkan pada saat auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan yang diauditnya telah disajikan secara wajar. Kewajiban untuk menolak memberikan pendapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan timbul jika terdapat pembatasan lingkup audit atau terdapat hubungan yang tidak independen menurut kode etik profesional antara auditor dengan kliennya. Selanjutnya, situasi ini mencegah auditor untuk mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Auditor memiliki pilihan untuk menolak memberikan pendapat pada suatu masalah kelangsungan hidup perusahaan.

Penolakan pemberian pendapat ini berbeda dengan pemberian pendapat tidak wajar sebab penolakan memberikan pendapat terjadi saat auditor kurang memiliki pengetahuan atas penyajian laporan keuangan, sementara untuk menyatakan pendapat tidak wajar, seorang auditor harus memiliki pengetahuan bahwa laporan keuangan tidak disajikan secara wajar. Penolakan pemberian pendapat maupun pendapat tidak wajar hanya diberikan pada saat kondisi yang menyebabkan dikeluarkannya salah satu dari kedua jenis pendapat tersebut sangat material.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. *Financial Distress*

Financial Distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Menurut Pratini dan Astika (2013) kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya dan terancam bangkrut. *Financial distress* merupakan konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan yang dalam istilah umum situasi tersebut digambarkan sebagai suatu kebangkrutan, kegagalan, dan ketidakmampuan melunasi hutang. Artinya adanya kinerja negatif dan masalah likuiditas (Arifati dan Andini, 2016).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pergantian auditor (KAP) juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih auditor atau Kantor Akuntan Publik. Selain itu juga perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang sehat. Perusahaan yang mengalami *financial distress* harus menyewa seorang auditor yang lebih berkualitas dari pada sebelumnya. Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan bahwa manusia *self interest*, manajemen perusahaan yang mengalami *financial distress* akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mencari auditor yang memiliki independensi tinggi untuk mempertahankan reputasi manajemen serta kepercayaan dari *principal*.

Tanda-tanda perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat dilihat dari laporan keuangannya. Altman menemukan suatu formula untuk mendeteksi kepailitan perusahaan yang disebut dengan istilah Z'score. Untuk melakukan pengukuran, dapat digunakan variabel *dummy* dengan menghitung *debt to equity ratio* (DER) maupun dengan Z'score terlebih dahulu untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini akan dipaparkan mengenai penelitian penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu tentang fenomena *auditor switching*. Penelitian dilakukan dengan berbagai variabel, dan dalam kurun waktu yang berbeda.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN TERDAHULU	
1	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI <i>AUDITOR SWITCHING</i> SECARA <i>VOLUNTARY</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR	
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Nama Peneliti	Alexandros Ngala Solo Wea dan Dewi Murdiawati
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> , Ukuran KAP, Persentasi Perubahan ROA, Ukuran Klien, dan Opini Audit
	Hasil Penelitian	Pergantian manajemen berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> , <i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> , ukuran KAP berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> , dan ukuran klien berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan persentasi perubahan ROA dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
2	PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN, AUDIT FEE, TERHADAP <i>AUDITOR SWITCHING</i> SECARA <i>VOLUNTARY</i> DENGAN REPUTASI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS: PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008-2014)	
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Nama Peneliti	Rizki Fitri Amalia
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	Opini Audit, Pergantian Manajemen, Reputasi Auditor dan <i>Audit Fee</i>
	Hasil Penelitian	Opini audit dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> sedangkan <i>audit fee</i> dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan

© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		terhadap <i>auditor switching</i> .
3	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR	
	Nama Peneliti	Robby Adytia Putra dan Ita Trisnawati
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Perubahan ROA, <i>Financial Distress</i> , Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Publik.
	Hasil Penelitian	Opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, perubahan ROA, <i>financial distress</i> , pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan publik tidak mempengaruhi <i>auditor switching</i> .
4	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING	
	Nama Peneliti	Ekka Aprillia
	Tahun Penelitian	2013
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, <i>Financial Distress</i> , dan Ukuran KAP.
	Hasil Penelitian	Pergantian manajemen, kepemilikan publik, dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh pada <i>auditor switching</i> , sedangkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i>
5	PENGARUH OPINI AUDIT, <i>FINANCIAL DISTRESS</i>, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)	
	Nama Peneliti	Yuka Faradila dan M.Rizal Yahya
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	Opini Audit, <i>Financial Distress</i> , dan Pertumbuhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6	Hasil Penelitian	Perusahaan Klien. Opini audit dan pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
	FENOMENA PERGANTIAN AUDITOR DI BURSA EFEK INDONESIA	
6	Nama Peneliti	I G A Asti Pratini dan I.B Putra Astika
	Tahun Penelitian	2013
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	Opini Auditor,Ukuran KAP,Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> .
	Hasil Penelitian	Opini auditor dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan pergantian manajemen dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> .
7	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,OPINI AUDIT,PERGANTIAN MANAJEMEN,UKURAN KAP,DAN <i>AUDIT TENURE</i> TERHADAP <i>AUDITOR SWITCHING</i>	
	Nama Peneliti	Binti Luthfiyati
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan,Opini Audit,Pergantian Manajemen,Ukuran KAP,dan <i>Audit Tenure</i>
	Hasil Penelitian	pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> .,sedangkan ukuran perusahaan,opini audit, ukuran KAP, dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .
8	FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI <i>AUDITOR SWITCHING</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2013)	
	Nama Peneliti	Riduan Febri Sianipar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak Cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Instititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	Ukuran KAP,Ukuran Perusahaan Klien, <i>Financial Distress,Audit Tenure</i> ,dan Opini Audit
	Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> ., <i>audit tenure</i> ,dan opini audit berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan ukuran KAP,dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
9	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI <i>AUDITOR SWITCHING</i> SECARA <i>VOLUNTARY</i>	
	Nama Peneliti	R. Meike Erika Dwiyanti dan Arifin Sabeni
	Tahun Penelitian	2014
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	Pergantian Manajemen,Opini Wajar Dengan Pengecualian,Ukuran Perusahaan Klien, Kualitas Audit, <i>Financial Distress</i> dan Pengaruh <i>Fee</i> Audit
	Hasil Penelitian	Pergantian manajemen, <i>financial distress</i> dan opini wajar dengan pengecualian berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> .,ukuran perusahaan klien dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan <i>fee</i> audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .
10	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008-2012 MELAKUKAN PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK	
	Nama Peneliti	Ib Filani Gunady dan Yenni Mangoting
	Tahun Penelitian	2013
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	<i>Financial Distress</i> ,Opini Audit,Reputasi Auditor,dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan.
	Hasil Penelitian	<i>Financial distress</i> ,opini audit,dan reputasi auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .
<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	11	AUDITOR SWITCHING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA
	Nama Peneliti	Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini
	Tahun Penelitian	2013
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Klien
	Hasil Penelitian	Opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> .
<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	12	ANALYSIS OF EFFECT OF AUDIT OPINION, KAP SIZE, FINANCIAL TROUBLE, TURN MANAGEMENT, COMPANY SIZE AND GROWTH COMPANY AUDITOR SWITCHING ON MINING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2011-2014
	Nama Peneliti	Rina Arifati, SE, M.Si, Akt dan Rita Andini, SE, MM
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	Opini Auditor, Ukuran KAP, Kesulitan Keuangan, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan
	Hasil Penelitian	Opini auditor dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan <i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> , sedangkan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



13	AUDITOR SWITCHING: ANALISIS BERDASAR UKURAN KAP, UKURAN KLIEN DAN FINANCIAL DISTRESS	
	Nama Peneliti	Yanwar Titi Pratitis
	Tahun Penelitian	2012
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	Ukuran KAP, Ukuran Klien, <i>Financial Distress</i>
	Hasil Penelitian	Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan ukuran klien dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
14	PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, DAN UKURAN KAP TERHADAP PERGANTIAN KAP PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2013	
	Nama Peneliti	Putu Diah Satriantini, Ni Kadek Sinarwati, Lucy Sri Musmini
	Tahun Penelitian	2014
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran KAP
	Hasil Penelitian	Pergantian manajemen, opini audit, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.
15	PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, PERGANTIAN MANAJEMEN, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)	
	Nama Peneliti	Apriyeni Salim dan Sri Rahayu
	Tahun Penelitian	2014
	Variabel Dependen	<i>Auditor Switching</i>
	Variabel Independen	Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan <i>Financial Distress</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Opini audit, ukuran KAP, dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>, sedangkan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i>.</p>
<p>16 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>PENGARUH OPINI AUDIT DAN REPUTASI KAP PADA <i>AUDITOR SWITCHING</i> DENGAN <i>FINANCIAL DISTRESS</i> SEBAGAI VARIABEL MODERASI</p>	
<p>Nama Peneliti</p>	<p>I Gusti Bagus Bayu Pratama Putra dan I Ketut Suryanawa</p>	
<p>2016</p>	<p>2014</p>	
<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Auditor Switching</i></p>	
<p>Variabel Independen</p>	<p>Opini Audit, Reputasi KAP, <i>Financial Distress</i> (variabel moderasi)</p>	
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Opini audit berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i>, reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i>, variabel moderasi <i>financial distress</i> memperkuat pengaruh opini audit dan reputasi KAP pada <i>auditor switching</i></p>	

C. Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*:

1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Wea dan Murdiawati (2015) menyatakan bahwa pergantian direksi perusahaan disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham, atau direksi berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru. Dewan direksi yang baru bisa saja mengubah kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan kepemilikan auditor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(KAP), sehingga perusahaan cenderung mencari auditor (KAP) yang sejalan dengan kebijakan perusahaan dan pelaporan akuntansinya.

Amalia (2015) mengungkapkan bahwa manajemen baru membutuhkan auditor (KAP) yang mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor (KAP) baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Jika manajemen menilai auditor (KAP) tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, tentu akan membuat manajemen berpikir untuk melakukan *auditor switching*.

Hubungan agensi timbul pada saat pihak agen (manajer) harus mempertanggungjawabkan laporan keuangan pada pihak *principal* (pemilik perusahaan) yang menginginkan laporan keuangan yang relevan dan handal sesuai dengan kebijakan manajemen baru. Dimana untuk menghasilkan laporan keuangan tersebut, pihak *principal* akan mencari auditor yang mampu menghasilkan laporan keuangan mengikuti kebijakan yang baru dari pemilik perusahaan tersebut. Sehingga auditor (KAP) mampu melaksanakan jasa dan pendelegasian wewenang yang diberikan, dan membantu manajer untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan pihak *principal*.

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Amalia (2015), Pratini dan Astika (2013), Luthfiyanti (2016), Dwiyanti dan Sabeni (2014), Arifati dan Andini (2016), serta Salim dan Rahayu (2014) yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, dimana hasil penelitian ini menerima hipotesis (H_a) yang sebelumnya. Pergantian manajemen dalam perusahaan seringkali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan, karena manajemen baru membawa kebijakan dan peraturan baru untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



mendukung kebijakan tersebut. Salah satu perubahan tersebut adalah pemilihan auditor (KAP). Auditor (KAP) diperusahaan diusulkan oleh komite audit, namun biasanya manajemen sudah menyiapkan nama auditor (KAP) sendiri. Usulan dari komite audit dengan manajemen bisa sama atau berbeda, kemudian usulan nama auditor (KAP) tersebut dibawa ke Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk diputuskan siapa yang akan dipakai oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan dengan adanya perubahan dalam kebijakan pemilihan auditor (KAP), dimana manajemen perusahaan cenderung akan memilih auditor (KAP) yang selaras dengan pelaporan dan kebijakan akuntansinya, selain itu manajemen baru akan lebih memilih auditor (KAP) yang berkualitas dan berkompeten untuk melakukan penugasan audit atas laporan keuangan perusahaannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Pengaruh Opini Audit Tahun Lalu terhadap *Auditor Switching*

Opini audit merupakan cerminan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan (Satriantini, Sinarwati, dan Musmini, 2014). Menurut Sianipar (2015) opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) merupakan opini audit yang diinginkan oleh manajemen dalam perusahaan, karena opini wajar tanpa pengecualian ini menunjukkan perusahaan sedang dalam kondisi baik dalam keuangan maupun kelangsungan usahanya. Selain itu opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna eksternal laporan keuangan dan menambah ketertarikan investor atau pemilik modal untuk melakukan keputusan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu opini audit sangat penting bagi manajemen dalam meyakinkan investor pada perusahaan yang dikelolanya. Untuk itu manajemen kemungkinan besar akan berusaha agar mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian. Apabila perusahaan menerima opini audit selain wajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tanpa pengecualian manajemen cenderung melakukan pergantian pada auditor yang akan memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian.

Pada teori agensi dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen. Agen (manajer) harus mempertanggungjawabkan laporan keuangan kepada pihak *principal*. Ketika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, dimana opini tersebut tidak diinginkan oleh *principal*, maka *principal* akan melakukan pergantian auditor (KAP) untuk membantu manajer menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan dapat diandalkan, dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan dan investasi dari para pemegang saham dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang sudah wajar tanpa pengecualian.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Faradila dan Yahya (2016), Amalia (2015), Sianipar (2015), serta Gunady dan Mangoting (2013) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, hasil ini menunjukkan bahwa Ha diterima.

3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Financial Distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. *Financial distress* merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* terjadi karena perusahaan berada dalam kondisi tidak dapat membayar kewajiban-kewajibannya. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki posisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan sehat. Posisi keuangan perusahaan klien mungkin mempunyai pengaruh penting pada keputusan untuk mempertahankan atau mengganti auditor (KAP).

Menurut Wea dan Murdiawati (2015), posisi keuangan klien yang sedang mengalami *financial distress* mempunyai pengaruh penting untuk mempertahankan auditor atau mengganti auditor lama dengan auditor yang baru. Biaya audit yang besar juga bisa mempengaruhi keputusan perusahaan juga untuk beralih ke Kantor Akuntan Publik yang baru yang biaya auditnya lebih kecil. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*.

Hubungan agensi terjadi antara pihak *principal* dan agen (manajer) untuk melaksanakan wewenang yang diberikan oleh pihak *principal*, dalam hal ini termasuk pengambilan keputusan ketika perusahaan dalam lingkungan yang tidak pasti, yaitu kondisi *financial distress*. Dalam hal ini agen sebagai seorang manajer akan mengambil keputusan untuk melakukan berbagai strategi guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Dalam hal ini perusahaan yang berada dalam posisi keuangan tidak sehat lebih memungkinkan untuk melibatkan auditor yang memiliki independensi tinggi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor. Selain independensi, auditor dalam hal ini harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk menghindari terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan klien dan kepercayaan dari pemegang saham dan kreditor. Jadi jelas terlihat hubungannya dimana pihak *principal* akan memilih auditor yang memiliki kapabilitas tinggi, selain untuk mengawasi pihak agen dalam melaksanakan wewenangnya, juga untuk melakukan audit terhadap perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Dwiyanti dan Sabeni (2014), Pratini dan Astika (2013), serta Gunady dan Mngoting (2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuktikan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, hal ini mendukung hipotesis sebelumnya, maka H_a diterima. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung melakukan *auditor switching* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* atau dalam keadaan normal. Ini dapat dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, diantaranya: (1) perusahaan akan lebih mempunyai kepercayaan diri karena diaudit dengan auditor yang mempunyai kualitas yang lebih baik dari auditor sebelumnya, dan hal tersebut akan menumbuhkan kepercayaan pula bagi pihak *stakeholders*, (2) perusahaan yang mengalami *financial distress* mempunyai kemungkinan lebih tinggi untuk mendapatkan *qualified opinion* dibandingkan dengan perusahaan normal, dan perusahaan yang telah mendapatkan *qualified opinion* cenderung melakukan *auditor switching*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

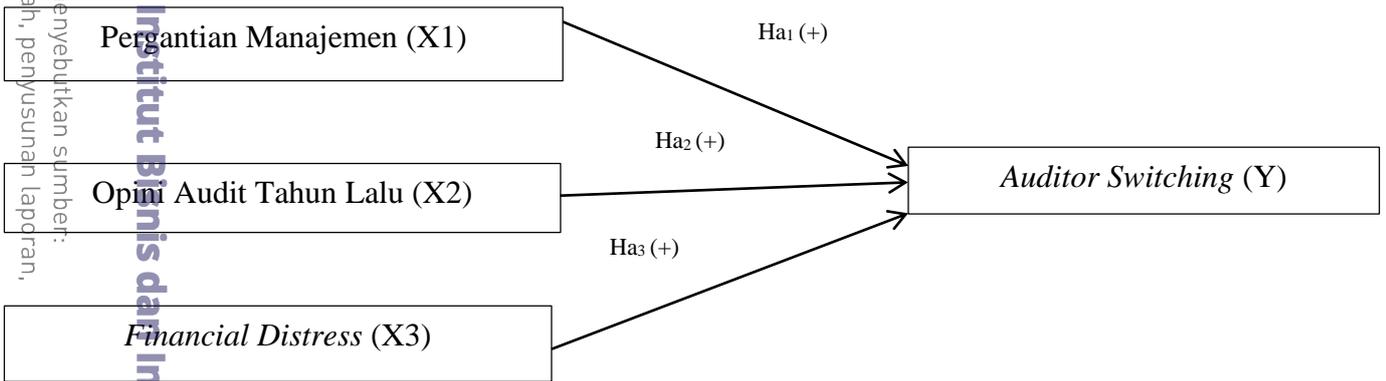
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran





D. Hipotesis Penelitian

Ⓒ Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan diatas, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut :

Ha₁: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

Ha₂: Opini audit tahun lalu berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

Ha₃: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.